

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang sulit untuk dipahami oleh siswa karena konsepnya bersifat abstrak. Pembelajaran kimia yang diberikan guru masih cenderung belum menekankan pada pemberian pengalaman belajar melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses. Sebagai akibat dari hal tersebut peserta didik kesulitan untuk mengaitkan antara materi pembelajaran kimia dengan objek atau fenomena-fenomena yang bermanfaat di sekitarnya. Sutiono (dalam Prayitno M.A, dkk 2016) mengemukakan bahwa peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan berbagai strategi, salah satu diantaranya melalui penerapan dan pelatihan berbasis kompetensi (*competency based education and training*). Pendekatan berbasis kompetensi ini digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan prosedur penilaian.

Pada paradigma Pendidikan Nasional Abad 21 yang telah dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pembelajaran kimia dituntut untuk tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Pembelajaran kimia harus menekankan pada keterkaitan antara materi yang dipelajari (konten) dan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan dunia nyata (konteks) peserta didik.

Saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini merupakan konsekuensi diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis kompetensi di sekolah. Modul dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dengan hasil (*output*) yang jelas Sutrisno (dalam Prayitno M.A, dkk, 2016). Modul adalah bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai fasilitator menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Penggunaan modul sebagai bahan ajar

mempermudah siswa untuk memahami materi kimia yang abstrak menjadi konkrit Mansyur, et al, (dalam Wikhdah I.M, dkk, 2015).

Pembelajaran kimia akan semakin bermakna jika dalam proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman belajar kimia dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan kegunaan ilmu kimia bagi individu, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kimia dalam Standar Isi. Salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kimia bagi siswa dengan menggunakan pendekatan *chemo-entrepreneurship* (CEP) dalam pembelajaran kimia.

Pendekatan CEP merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa yaitu pembelajaran kimia yang dikaitkan dengan objek nyata. Penggunaan pendekatan ini telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat kewirausahaan peserta didik. Penyajian materi pembelajarannya memungkinkan siswa dapat memahami proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat, bernilai ekonomi dan menumbuhkan semangat/jiwa berwirausaha, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Bila siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar yang berbasis entrepreneur spirit tidak menutup kemungkinan akan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Inti pendekatan CEP bukan membentuk siswa menjadi seorang wirausahawan atau pedagang, tetapi diharapkan akan menumbuhkan semangat atau jiwa berwirausaha bagi siswa dalam proses belajar seperti kreatif, inovatif, berwawasan luas, mandiri, dan pantang menyerah (Supartono, 2006).

Sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran perlu dikembangkan keberadaannya maupun pemanfaatannya dalam pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan dalam sumber belajar merupakan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah modul. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru, belum ada yang mengembangkan modul sebagai sumber belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik masih menggunakan buku paket sekolah sebagai bahan ajar

utama dan LKS sebagai bahan ajar pelengkap. Oleh karena itu, pembuatan dan pengembangan modul ini sangat berguna sebagai sarana dan sumber belajar yang perlu untuk dilakukan.

Penulisan Modul Kimia Koloid dengan Pendekatan CEP ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar mandiri bagi peserta didik SMA/MA. Penggunaan pendekatan CEP yang diterapkan di dalam modul ini bertujuan supaya dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan di benak mereka dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Hingga akhirnya, peserta didik dapat menumbuhkan jiwa atau sikap layaknya seorang wirausahawan yang kreatif, inovatif, berwawasan luas, mandiri, dan pantang menyerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- a. Siswa sulit untuk memahami sendiri buku ajar dalam pembelajaran kimia.
- b. Dalam proses pembelajaran dalam kelas guru tidak menggunakan modul, tetapi hanya menggunakan buku paket dan LKS.
- c. Guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dan tidak menggunakan pendekatan pengalaman belajar untuk mendekatkan ilmu kimia pada kehidupan sehari-hari.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembuatan produk modul dengan pendekatan chemo-entrepreneurship yang diharapkan dapat mengatasi hasil belajar siswa dan menumbuhkan minat wirausaha siswa pada materi sistem koloid yang dapat dipelajari secara mandiri maupun terbimbing.

Produk modul yang disajikan adalah tidak monoton dan dapat menambah minat belajar siswa dan juga pengetahuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa

dalam pembelajaran kimia disertai tampilan gambar yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan menyajikan fakta apa saja yang terdapat dalam materi sistem koloid dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan adalah:

- a. Bagaimana validitas modul yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan chemo-entrepreneurship ?
- b. Bagaimana kepraktisan modul yang dikembangkan dengan pendekatan chemo-entrepreneurship dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan menumbuhkan minat wirausaha siswa ?
- c. Bagaimana keefektifan dari modul yang dikembangkan dengan pendekatan chemo-entrepreneurship dalam pembelajaran kimia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan modul pembelajaran kimia dengan pendekatan chemo-entrepreneurship dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan menumbuhkan minat wirausaha siswa pada materi koloid dengan mendeskripsikan :

- a. Validitas modul yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan chemo-entrepreneurship.
- b. Kepraktisan modul yang dikembangkan dengan pendekatan chemo-entrepreneurship efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan menumbuhkan minat wirausaha siswa.
- c. Keefektifan modul yang dikembangkan dengan pendekatan chemo-entrepreneurship dalam pembelajaran kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan *chemo-entrepreneurship* (CEP), serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemanfaatan modul pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Modul yang dihasilkan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mempermudah proses pembelajaran dalam kimia.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan modul kimia yang lebih menarik untuk mempermudah belajar mandiri maupun terbimbing sehingga siswa dengan mudah memahami konsep-konsep kimia yang disajikan dan dapat menambah minat wirausaha siswa.